

## Efektivitas Penyaluran Dana Zakat terhadap Tingkat Kesejahteraan *Asnaf Gharimin* di Masa Pandemic Covid-19: Studi Kasus Baznas Kota Bogor

Ariyanti, Ahmad Mulyadi Kosim, Yono

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor

[ariyanti09@gmail.com](mailto:ariyanti09@gmail.com)<sup>1</sup>, [mulyadikosim07@gmail.com](mailto:mulyadikosim07@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[yono@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:yono@fai.uika-bogor.ac.id)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to explain how the distribution system of zakat funds in Baznas Bogor City on the welfare level of Asnaf Gharimin during the Covid-19 pandemic and how effective it is. This study uses qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, observations and documentations. The primary data in this study were the deputy chairman II for the utilization and distribution of the Baznas Bogor City, the head for the utilization and distribution of the Baznas Bogor City, and the head of the sub-section for the utilization of the Baznas Bogor City. The results of the study stated that the zakat fund distribution system that was successfully distributed by the Baznas Bogor City contained 25 asnaf gharimin during the Covid-19 pandemic. For funds channeled to asnaf gharimin, it is given via transfer. The effectiveness of the distribution of zakat funds to asnaf gharimin is already quite effective. Because the community also really feels helped by the help of zakat funds, so they can meet their needs and live a better life.*

**Keywords:** *Distribution of Zakat Funds, Welfare, Covid-19 Pandemic, and Asnaf Gharimin.*

### ABSTRAK

Ariyanti NPM 171104080057 “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Asnaf Gharimin di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di BAZNAS Kota Bogor)” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana sistem penyaluran dana zakat di Baznas Kota Bogor terhadap tingkat kesejahteraan asnaf gharimin di masa pandemi Covid-19 dan efektivitas sistem tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer pada penelitian ini adalah wakil ketua II bidang pendayagunaan dan pendistribusian Baznas Kota Bogor, kepala bidang pendayagunaan dan pendistribusian Baznas Kota Bogor, dan kepala kasubag pendayagunaan Baznas Kota Bogor. Hasil penelitian menyatakan sistem penyaluran dana zakat yang berhasil di salurkan oleh Baznas Kota Bogor terdapat 25 asnaf gharimin selama masa pandemi Covid-19. Untuk dana yang disalurkan kepada asnaf gharimin di berikan melalui via transfer. efektivitas penyaluran dana zakat terhadap asnaf gharimin ini sudah cukup efektif. Dikarenakan masyarakat juga sangat merasa terbantu dengan bantuan dana zakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

**Kata Kunci :** *Penyaluran Dana Zakat, Kesejahteraan, Pandemi Covid-19, Asnaf Gharimin.*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan bukan masalah baru bagi Indonesia, sudah menjadi fenomena yang klasik dan belum terselesaikan sampai saat ini. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tercatat data setiap sepuluh detik terdapat 1 jiwa melayang di akibatkan karena kelaparan atau dalam kata lain kurang terpenuhinya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan dan papan. Mayoritas yang meninggal adalah anak-anak kecil yang kekurangan gizi disebabkan oleh kurangnya asupan makanan sehat dan bergizi. Pendapatan minim, banyaknya pengangguran dan banyaknya pengeluaran menyebabkan keadaan miskin berada pada posisi teratas (Purbasari, Dkk 2020: 222-223).

Kemiskinan dan kesenjangan di pandang sebagai *sunatullah* dan tidak bisa dihilangkan, Islam tidak pernah berbicara bagaimana menghilangkan kemiskinan, tetapi Islam berbicara mengenai bagaimana meminimalisir kemiskinan untuk mencapai kesejahteraan. Salah satu cara untuk meminimalisir kemiskinan adalah dengan zakat. Zakat merupakan sebuah kewajiban yang dikenakan atas harta seorang muslim yang telah memenuhi syarat tertentu untuk diserahkan kepada golongan yang berhak menerimanya diberikan dengan tujuan agar para asnaf bisa mencapai kesejahteraan setelah mendapatkan penyaluran dana zakat tersebut (Ritonga, 2017: 3).

Hubungan zakat dengan kesejahteraan merupakan dua unsur yang terkait satu sama lainnya. Zakat yang berarti suci, tumbuh dan bersih. Zakat berfungsi untuk membantu meringankan beban saudara kita yang membutuhkan. Sedangkan kesejahteraan yang berarti aman, sentosa dan terlepas dari gangguan. Artinya dua unsur tersebut saling terkait satu sama lain karena saling melengkapi dimana seseorang yang melaksanakan zakat akan mensejahterakan kehidupan para mustahik dengan adanya penyaluran dana dari para muzaki. Sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea keempat, menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur merupakan cita-cita bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan, tujuan utama dari program-program penyaluran dana zakat ini adalah untuk kesejahteraan umat agar dapat hidup layak.

Kondisi kurang sejahtera menyebabkan belum terpenuhinya kebutuhan hidup bagi orang-orang yang kekurangan. Akibatnya, meminjam uang untuk memenuhi kebutuhan menjadi jalan keluar yang mereka ambil. Fenomena pinjaman online bisa mempresentasikan permasalahan ini. Hanya untuk memenuhi kebutuhan, masyarakat yang kekurangan terpaksa untuk meminjam dengan konsekuensi bunga tambahan yang nanti harus dibayar. Kemiskinan dan kurang sejahtera berdampak pada fenomena utang piutang, bukan hanya dalam ranah orang per orang tetapi menjalar sampai pemerintah. *Gharimin* merupakan salah satu yang berhak untuk mendapatkan dana zakat karena

kesulitan yang di alaminya. Jika tidak teratasi, bukan tidak mungkin permasalahan hutang tidak dibayar mengharuskan seseorang yang dulunya berada di tingkat kehidupan yang cukup akan turun dan kekurangan serta menjadi miskin.

Islam juga mengatur kriteria golongan-golongan yang berhak untuk menerima zakat, disebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ٦٠﴾

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah Suntuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana.”*

Ayat di atas menjelaskan tentang 8 asnaf (golongan) yang berhak untuk menerima zakat. Adapun asnaf yang akan menjadi fokus pada penelitian ini ialah asnaf *gharimin*. *Gharimin* ialah orang Islam yang berhutang untuk memenuhi keperluan asas diri dan tanggungannya atau kepentingan masyarakat dan tidak ada kemampuan untuk membayarnya. Syarat hutang tersebut digunakan untuk perkara yang baik.

Menurut al-Tarmasi (2011) Dalam (Mohammad, dkk 2014 : 126) sebagian *muta'akhirin syafi'iyah* mengelompokkan *al-gharimin* kepada empat golongan yaitu; *Pertama*, golongan yang berhutang untuk mendamaikan perselisihan. *Kedua*, golongan yang berhutang karena kemaslahatan orang banyak seperti memakmurkan masjid dan membangunkan jambatan untuk kemaslahatan umat. *Ketiga*, berhutang karena keperluan pribadi. *Keempat* berhutang karena menjadi penjamin. Namun pada hakikatnya hanya ada dua golongan *gharimin* yaitu golongan berhutang untuk mendamaikan perselisihan dan golongan berhutang karena untuk keperluan pribadi. Hutang yang berlaku hendaklah karena perkara yang baik dan bukan maksiat seperti berjudi, minum arak, utang secara riba dan lainnya. Mereka yang berhutang karena tujuan maksiat tidak diberi zakat untuk pelunasan hutang.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menyajikan data menggunakan kata-kata. Hal ini sejalan dengan pendapat Moloeng dalam (Umrati dan Wijaya, 2019: 7) penelitian kualitatif mengacu pada perilaku yang bertujuan untuk memahami secara

utuh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik melalui deskripsi kata dan bentuk bahasa dalam keadaan khusus dengan menggunakan metode alami. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode studi lapangan. Menurut Agung studi lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung. Jenis studi ini disebut penelitian survey deskriptif (Kamidah & Yuliaswati, 2019: 169).

### Data dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan. Berdasarkan teori tersebut, yang dimaksud dengan sumber data primer adalah sumber data yang langsung diperoleh dari sumber utamanya (sumber aslinya) (Hotimah, 2017 :36).

Sumber data primer pada penelitian ini adalah subyek penelitian (informan) yang berhubungan dengan penyaluran dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bogor. Berdasarkan hal tersebut sumber data primer pada penelitian ini ditunjukkan kepada wakil ketua II bidang pendayagunaan dan pendistribusian Baznas Kota Bogor (Drs. Rusli Saimun), kepada kepala bagian pendayagunaan dan pendistribusian (M.Nurdatt Ilhamsyah, S.Pd.I) dan kepada Kasubag Pendayagunaan (Aji Saptaji).

#### 2. Data Sekunder

Selain sumber data primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan sumber data sekunder. Yaitu jenis data yang digali dari sumber kedua, misalnya lewat dokumen dan jurnal (Mukhlis, 2020:32).

### Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dan prosedur pengumpulan data berupa cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 3. Observasi

Pengamatan atau observasi merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Observasi secara singkat diartikan sebagai suatu pengamatan terhadap suatu objek penelitian. (Tanjung dan Devi, 2018 : 90).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, dimana dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke tempat observasi yang akan diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan (Puspitasari dan Oktafia, 2020 :145). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan peneliti terjun langsung ke Baznas Kota Bogor dan mengamati kegiatan yang dilakukan informan.

Tujuan dari observasi pada penelitian ini, untuk menggambarkan objek penelitian dan mendapatkan data atau informasi yang dapat mendukung jalanya penelitian yang dilakukan.

#### 4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data lainnya, yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, dimana catatan peristiwa yang terjadi dikumpulkan yang terdiri dari catatan sejarah berdirinya Lembaga zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), struktur organisasi maupun biografi, kwitansi penyaluran dana zakat kepada mustahik, data-data penerima bantuan zakat. Dalam metode dokumentasi ini, dokumentasi yang dikumpulkan bisa berupa gambar, tulisan, sketsa dan lain-lain. (Puspitasari dan Oktafia, 2020 : 145).

#### 5. Wawancara

Teknik wawancara atau interview adalah percakapan antara kedua belah pihak yang terdiri dari pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi. (Fina, 2020:30). Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepada wakil ketua II bidang pendayagunaan dan pendistribusian Baznas Kota Bogor (Drs. Rusli Saimun), kepada kepala bidang pendayagunaan dan pendistribusian (M.Nurdad Ilhamsyah, S.Pd.I) dan kepada Kasubag Pendayagunaan (Aji Saptaji).

Langkah-langkah dalam wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, **Pertama**, menentukan narasumber yang akan diwawancara. **Kedua**, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi topik pembicaraan. **Ketiga**, mengawali atau membuka wawancara. **Keempat**, melangsungkan alur wawancara. **Kelima**, mengkonfirmasi ringkasan hasil wawancara dan mengakhirinya. **Keenam**, menentukan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan. **Ketujuh**, mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh (Sugiyono, 2018: 235).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan petunjuk umum. Peneliti menyusun kerangka atau garis besar pokok pembicaraan dalam bentuk petunjuk wawancara. Pembicaraan atau topik dan pertanyaan tidak keluar dari kerangka yang telah disusun meskipun urutan pertanyaan bersifat fleksibel disesuaikan dengan alur pembicaraan yang berlangsung dan kondisi informan yang diwawancarai. Pertanyaan disusun berbeda tergantung responden yang akan diwawancarai (Mayasari dan Indraswari, 2018: 193).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Penyaluran Dana Zakat Baznas terhadap Asnaf Gharimin

Dalam konteks Indonesia, penyaluran zakat ini terbagi menjadi dua, yaitu pendistribusian dan pendayagunaan. Pendistribusian adalah kegiatan penyaluran zakat yang bersifat konsumtif, karitatif, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan mendesak mustahik pada jangka pendek. Adapun pendayagunaan adalah kegiatan

penyaluran zakat yang bersifat produktif, memberdayakan, dan berupaya mengoptimalkan potensi yang dimiliki mustahik sehingga mereka memiliki daya tahan yang baik pada jangka panjang. Baik pendistribusian maupun pendayagunaan, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. Dengan potensi zakat yang besar, yaitu 1,57 persen hingga 3,4 persen dari PDB, maka zakat bisa menjadi kekuatan pendanaan yang harus dioptimalkan oleh bangsa ini.

Penyaluran merupakan sebuah proses, cara dan suatu aktivitas menyalurkan. Dalam konteks zakat maka penyaluran yang dimaksud adalah sebuah proses penyaluran dana kepada para penerima yang berhak untuk menerima zakat. Para penerima zakat ini disebut sebagai mustahik. Salah satu yang berhak untuk menerima dana zakat adalah gharimin (orang yang memiliki hutang). Di Baznas Kota Bogor, bentuk penyaluran dana zakat untuk asnaf gharimin pada masa pandemi covid-19 relative cukup stabil. Artinya, tidak adanya peningkatan jumlah yang tinggi dari masa sebelumnya ke masa pandemi. Dalam setiap bulannya berkisar 2-3 orang yang datang ke Baznas untuk meminta bantuan dana zakat. “penyaluran dana zakat yang dilakukan oleh Baznas Kota Bogor kepada asnaf gharimin adalah merupakan upaya peningkatan kualitas kehidupan agar bisa lebih sejahtera”.

“Sistem penyaluran dana zakat untuk asnaf gharimin dilakukan oleh Baznas melalui via transfer, untuk pendataan terkait asnaf dilakukan melalui dua acara, yang pertama adalah pengajuan oleh asnaf gharimin sendiri yang langsung datang ke Baznas untuk meminta bantuan dana zakat untuk melunasi hutangnya, yang kedua adalah adanya laporan dari masyarakat mengenai orang yang terlilit hutang. Untuk dapat menerima laporan tersebut tim Baznas akan melakukan survey untuk memastikan apakah mustahik ini layak atau tidak mendapatkan bantuan”.

“Untuk mendapatkan penyaluran dana zakat, asnaf gharimin harus mengikuti prosedur dan syarat-syarat yang di ajukan oleh Baznas. Adapun beberapa persyaratan dan prosedur yang harus gharimin lengkapi, yaitu: (1) mengisi formulir, (2) Mempunyai KTP, (3) masuk kategori asnaf (4) dari keluarga miskin (dibuktikan dengan surat keterangan miskin dari lurah atau BKM kemasjidan setempat), (5) dan (6) bersedia mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh Baznas Kota Bogor serta bersedia mengikuti pembinaan. (6) memiliki rekening bank (bantuan yang diberikan akan di transfer ke rekening masing-masing dan tidak dalam bentuk cash).

“Sebagian besar asnaf gharimin ini mengajukan pinjaman untuk membayar hutangnya pada bank keliling, modal usaha dan membayar kontrakan rumah. Baznas memberikan pilihan kepada peminjam, untuk dilunasi hutangnya atau diberikan bantuan

untuk usaha (modal) agar bisa melunasi hutangnya secara mandiri. Besarnya jumlah yang diberikan ini bervariasi, tergantung pada kondisi gharimin dan modal usaha yang dibutuhkan, tetapi ukurannya 50% dari jumlah yang dibutuhkan ”

Sejalan dengan pernyataan itu Pak Nurdat Ilhamsyah, Kepala Bagian pendayagunaan dan pendistribusian juga menyampaikan kepada peneliti bahwa:

“Dana zakat yang disalurkan untuk modal usaha akan semakin baik dan bisa membantu gharimin di banding dengan hanya melunasi hutang gharimin saja, karena ketika Baznas memberikan modal usaha kepada gharimin akan di berikan pula pelatihan usaha agar gharimin bisa lebih menguasai pasar dan berhasil mengembangkan usahanya. guna mendapatkan kesejahteraan hidup lebih baik dengan adanya bantuan modal usaha”.

Pelaksanaan penyaluran dana zakat di Baznas Kota Bogor kepada asnaf gharimin dengan beberapa langkah,yaitu : (1) pendataan dan penyeleksian gharimin, pendataan di lakukan kepada para gharimin yang mengajukan permohonan bantuan untuk dilunasi hutangnya, tetapi dalam bentuk modal usaha. Pendataan dilakukan melalui wawancara dengan para gharimin satu persatu. (2) Analisis kelayakan usaha, pendataan selanjutnya adalah tim Baznas Kota Bogor melakukan survey terhadap usaha , tempat tinggal, dan kegiatan sehari-harinya. (3) penyaluran modal usaha, penyaluran dana zakat yang dilakukan Baznas Kota Bogor melalui program kemanusiaan pemberdayaan gharimin, dimana gharimin harus memiliki usaha dan mau mengikuti pelatihan usaha yang di adakan oleh Baznas.

Berikut adalah 25 asnaf gharimin pada masa pandemi covid-19 yang mendapatkan bantuan penyaluran dana zakat, berupa pelunasan hutang, untuk pembayaran kontrakan, serta untuk modal usaha .

Tabel 1  
*Asnaf Gharimin yang mendapatkan Bantuan Penyaluran Dana Zakat*

No	Nama	Jenis Usaha/ Bantuan	Alamat Lengkap	Nominal Bantuan
1.	Iwansyah	Modal usaha pisang lumer coklat	Jln Jure No 28 Rt 05/04 Bantar Jati, Bogor Utara	2.000.000
2.	Benny Aidinata	Modal usaha bakso bakar	Sindang Barang Rt 005/003 Bogor Barat	1.500.000

3.	Ayu Fitri Sari	Pelunasan hutang	Kp. Gandangsari RT 04/01 Genteng Bogor Selatan	750.000
4.	Johan	Pelunasan hutang	Cimanggu Gang Tijan Tanah Sereal	1.000.000
5.	Saleh Hidayat	Pelunasan hutang	Jln. Pesantren RT 05/012 Kedung Halang	1.000.000
6.	Subhan Murtadla	Pelunasan hutang	Perumahan Sukamantri Rt 005/007 Kel. Pasirkuda Kec. Bogor Barat	1.000.000
7.	Subandi	Modal usaha bubur kacang hijau dan bubur sum-sum	Muara Kidul Rt 02/10 Pasir Jaya Bogor Barat	2.000.000
8.	Abd Aziz R	Pelunasan hutang	Gang Makam Rt 02/05 Cilendek Barat Bogor Barat	750.000
9.	Sartoni	Pelunasan hutang	Lebak Sari Rt 01/09 Kel Paledang Bogor Tengah	500.000
10.	Riantara Delima	Pelunasan hutang	Jln. Tunas Jembatan 1 Rt 01/04 Kel. Suka Resmi Tanah Sereal	750.000
11.	Darso	Pelunasan pembayaran kontrakan	Kp Kawung Luwuk RT 02/01 Tegal Gundil Bogor Utara	750.000
12.	Didin	Modal usaha mie ayam	Gang Bengkong Bantar jati Bogor Utara	2.000.000
13.	Ahmad Sodikin	Modal usaha Bakso	Babakan Peundey RT 04/12 BarangSiang Bogor Timur	2.000.000
14.	Hamid Tirta	Modal usaha rujak buah	Sempur Kaler Blok 10 RT 01/02 Sempur Bogor Tengah	1.500.000
15.	Mulyati	Modal usaha bakso dan mie ayam	Jalan Paledang Blok 06/16 Rt 01/01 Kel Paledang Bogor Tengah	2.000.000
16.	Afni Afriani	Modal usaha nasi uduk dan gorengan	Jalan Paledang Blok 06/16 Rt 01/01 Kel Paledang Bogor Tengah	1.500.000
17.	Maesaroh	Pelunasan hutang	Perumahan Sukamantri Rt 005/007 Kel. Pasirkuda Kec. Bogor Barat	450.000

18.	Susi Aryati	Modal usaha ayam geprek	Cikaret Gang Madrasah Rt 03/01 Cikaret Bogor Selatan	2.000.000
19.	Luvi Alfian	Modal usaha bakso dan mie ayam	Jln. Ledeng Sindangsari Rt 02/07 Kel. Kebon Kelapa Bogor Tengah	2.000.000
20.	Pipih Sapinah	Bantuan pembayaran kontrakan akibat bencana	Kp. Suka Asih Rt 02/04 Cipaku Bogor Selatan	1.500.000
21.	Eka Wahyuni	Pelunasan hutang	Jln. K.H Ahmad Baedowi Kota Bogor	250.000
22.	Muh Taufik	Pelunasan hutang	Kp. Warung Pari Kaum Rt 04/01 Rangka Mekar Bogor Selatan	250.000
23.	Suhendra	Modal usaha ayam goreng	Cimanggu Gang Delima Rt 02/04 Kel Kedung Jaya Kec Tanah Sereal	2.000.000
24.	Mantri Sidiq	Modal usaha bubur ayam	Lebak Sari Rt 01/09 Kel Paledang Bogor Tengah	2.000.000
25.	Mia Haryati	Pelunasan hutang	Kp. Sindang Sari Rt 05/02	1.000.000

Jumlah *asnaf gharimin* yang ada di Baznas Kota Bogor selama pandemi Covid-19 adalah 25 orang, Penyaluran dana zakat yang di berikan kepada *asnaf gharimin* berbentuk pelunasan hutang, bayar tunggakan kontrakan rumah, dan ada juga dalam bentuk modal usaha. Dalam bentuk ini *asnaf gharimin* membayar secara mandiri hutangnya dengan modal yang diberikan oleh Baznas Kota Bogor. dana zakat yang diberikan kepada *asnaf gharimin* dalam bentuk modal usaha dan sarana usaha yang mempunyai usaha minimal 6 bulan, akan tetapi mereka kekurangan dana untuk usaha mereka. Dana zakat yang diterima oleh *asnaf gharimin* setiap bulannya berbeda, tergantung dari kebutuhan *asnaf gharimin*. Pemberian dana zakat ini sifatnya bergantian diutamakan kepada yang lebih membutuhkan.

Model pemberdayaan yang dilakukan oleh Baznas Kota Bogor untuk *asnaf gharimin* meliputi 5 hal berikut:

a. Pendampingan, yaitu mendampingi *gharimin* sampai dia sukses dan bertransformasi menjadi muzaki.

b. Pembinaan, yaitu membina *gharimin* dengan menghadirkan pemateri orang sukses dalam wirausaha agar para *gharimin* bisa termotivasi dalam menjalankan usahanya.

c. Pelatihan, yaitu dengan membekali keterampilan kepada *gharimin* agar mampu mandiri dalam usahanya.

d. Pemantauan (monitoring), yaitu untuk mengetahui perkembangan mustahik baik usahanya, modal dan kebutuhan selanjutnya dari *gharimin* dalam usahanya.

e. Pendampingan agama, yaitu agar para *gharimin* semakin meningkatkan kualitas keimanan dan keislamannya.

Baznas Kota Bogor juga melakukan evaluasi di akhir tahun untuk para *gharimin*, ini meliputi: sikap dan perilaku, take home pay, perilaku hidup sehat dan perilaku peduli dengan kesehatan. Dari proses evaluasi ini akan diketahui sejauh mana perkembangan usaha dari *asnaf gharimin*.

### 1. Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan *Asnaf Gharimin* di Baznas Kota Bogor selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan data yang di dapat, pemerintah meminta Lembaga Baznas agar dapat menurunkan tingkat kemiskinan sebanyak 1% setiap tahunnya. Akan tetapi, Baznas Kota Bogor belum bisa memastikan untuk itu secara keseluruhan. Yang dilakukan Baznas Kota Bogor sebatas proses penyaluran dana zakat untuk wilayah Kota Bogor. Minimal penyaluran dana zakat ini dapat tersalurkan untuk 10% dari total jumlah penduduk Kota Bogor.

Untuk efektivitas penyaluran dana zakat terhadap *asnaf gharimin* ini sudah cukup efektif. Dikarenakan masyarakat juga sangat merasa terbantu dengan bantuan dana zakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

Terdapat 25 *asnaf gharimin* yang mendapatkan penyaluran dana zakat selama masa pandemi Covid-19, dari ke 25 *asnaf gharimin* ini 13 *asnaf gharimin* memilih bantuan modal dari Baznas untuk mengembangkan usahanya agar bisa membayar hutangnya secara mandiri, dengan mengikuti program pelatihan yang di adakan oleh Baznas. Berikut ada ke 13 *asnaf gharimin* yang mendapatkan bantuan penyaluran dana zakat modal usaha. Data ini di peroleh dari laporan *asnaf gharimin* sebelum dan sesudah mendapat bantuan dana zakat.

Tabel 2  
Kondisi Pendapatan *Asnaf Gharimin* Per Tahun  
sebelum dan setelah mendapatkan Penyaluran Dana Zakat

No	Nama	Pendapatan Per Tahun		Kesejahteraan mustahik	
		Sebelum	Sesudah	Tetap	Membaik

1.	Iwansyah	36	55,7		
2.	Benny Aidinata	29,9	38		✓
3.	Subandi	28	28	✓	
4.	Darso	26,9	39		✓
5.	Didin	28	37		✓
6.	Ahmad Sodikin	29	29	✓	
7.	Hamid Tirta	27	36		✓
8.	Mulyati	38	56		
9.	Afni Afriani	27	27	✓	
10.	Susi Aryati	40	59		
11.	Luvi Alfian	30	36		✓
12.	Suhendra	31	44		
13.	Mantri Sidiq	28	28	✓	

Pada tabel 2 menunjukkan terdapat 4 dari 13 yang pendapatannya tetap setelah diberikan bantuan dana zakat, *asnaf gharimin* tersebut adalah Subandi, Ahmad Sodikin, Afni Afriani dan Mantri Sidiq. Sedangkan 5 dari 13 *asnaf gharimin* yaitu Benny Aidinata, Darso, Didin, Hamid Tirta, dan Luvi Alfian pendapatannya membaik dan terakhir 4 dari 13 *asnaf gharimin* yaitu Iwansyah, Mulyati, Susi Aryati, dan Suhendra pendapatannya mengalami kemajuan. Sebagian besar peningkatan pendapatan *asnaf gharimin* disebabkan oleh menambahnya variasi, kuantitas, dan kualitas barang dagangan karena adanya bantuan modal.

Berikut adalah 3 contoh kasus *asnaf gharimin* yang diberikan bantuan berupa modal usaha oleh Baznas Kota Bogor :

1. Pak Iwansyah, salah seorang yang mengajukan bantuan *asnaf gharimin* di Baznas Kota Bogor, beliau mendatangi Baznas serta mengajukan bantuan pada tanggal 20 April 2020, beliau mendatangi Baznas dengan tujuan meminta bantuan agar Baznas bisa melunasi hutangnya pada Bank Keliling sebesar Rp.3.500.000 tetapi Baznas tidak bisa melunasi hutang pak Iwansyah sepenuhnya, Baznas menanyakan kepada pak Iwansyah apakah ada usaha yang sedang bapak jalani saat ini? Pak Iwansyah menjawab: saya

mempunyai hutang kepada bank keliling karena saya tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya seperti makan dan lainnya, usaha yang saya jalani pun berjualan pisang lumer coklat terhenti karena efek pandemi Covid-19 ini tidak ada pembeli seperti sebelum adanya covid, bahkan sempat saya meminjam uang kepada bank keliling untuk modal usaha tetapi hasilnya nihil". Setelah tau bahwa pak Iwansyah memiliki kemampuan usaha Baznas pun mengajukan pemilihan kepada pak Iwansyah yang pertama adalah membayar hutang pak Iwansyah tetapi hanya 50% yang di bayar oleh Baznas, yang kedua adalah memberikan bantuan modal untuk usaha berjualan pisang lumer coklat milik pak Iwansyah dengan syarat pak iwansyah harus bersedia mengikuti pelatihan usaha yang di adakan oleh Baznas Kota Bogor, dalam pelatihan usaha ini pak Iwansyah didampingi oleh tim Baznas sampai sukses, di berikan pembinaan dalam hal wirausaha, pelatihan keterampilan, serta pemantauan atau monitoring. Setelah pak Iwansyah mengikuti pelatihan Baznas, Pak Iwansyah kembali berjualan pisang lumer coklat. Alhamdulillah setelah 3 bulan menjalani kembali usaha berjualan pisang lumer coklat dan mengikuti arahan dari Baznas pak Iwansyah sudah bisa membayar hutangnya kepada Bank keliling dan sudah bisa berinfak setiap satu bulan sekali yang di berikan kepada Baznas agar bisa di manfaatkan untuk musthik lain. Kehidupannya pun menjadi lebih baik dan sejahtera.

2. Pak Benny , salah seorang yang mengajukan bantuan asnaf gharimin di Baznas Kota Bogor, beliau mengajukan bantuan dana ke Baznas pada tanggal 29 Juni 2020, beliau berjualan bakso bakar keliling tetapi setelah adanya covid-19 beliau terpaksa harus berhenti berjualan karena tidak adanya pembeli dikarenakan masyarakat yang sering berdiam diri dirumah. Beliau mengajukan bantuan kepd Baznas untuk membayar hutang kepada bank keliling, beliau terpaksa meminjamnya karena tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Hutang beliau adalah Rp.2.500.000, tetapi baznas memberikan bantuan modal usaha untuk pak Benny agar bisa membayar hutang secara mandiri dengan syarat harus mau mengikuti pelatihan kewirausahaan. Upaya Baznas dalam mengembangkan usaha pak benny adalah dengan cara mendaftarkan jualan pak Benny melalui online agar pak Benny tida harus berjualan keliling lagi. Setelah 3 bulan akhirnya pak Benny bisa membayar hutang kepada bank keliling dan usaha yang dijalani nya cukup berjalan dengan baik, karena beliau sudah tidak terlilit hutang dan pak Benny sekarang bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

3. Pak Darso, salah seorang yang mengajukan bantuan asnaf gharimin di Baznas Kota Bogor. Ia bekerja sebagai penjual somay. Akan tetapi, di masa pandemi Covid-19 ini, pak darso kehilangan tempat tinggalnya karena tidak ada penghasilan, yang berakibat tidak dapat membayar kontrakan. Pak Darso, mengajukan bantuan kepada Baznas. Akhirnya, untuk sementara waktu Baznas mengungsikan Pak Darso di salah satu masjid, dan kemudian dipindahkan ke Rusunawa Menteng. Menanggapi situasi seperti ini, Baznas tidak bisa menjamin penuh tempat tinggal Pak Darso. Baznas menanyakan apa yang bisa pak darso kerjakan, Pak Darso menjawab "bisa berjualan somay". Baznas pun menawarkan sebuah kebijakan kepada Pak Darso untuk bisa membantu biaya sewa

*Rusunawa, maksimal 2 bulan dan memberikan modal berjualan somay Rp 750.000. Dari sinilah, pak darso bisa kembali mendapatkan tempat tinggal dan bisa berjualan, bahkan Baznas hanya membantu biaya sewa rusunawa selama satu bulan saja karena untuk bulan berikutnya Pak Darso sudah mampu membayarnya secara mandiri dari hasil usahanya berjualan somay.*

Inilah salah satu yang dilakukan Baznas Kota Bogor dalam membantu tingkat kesejahteraan para asnaf gharimin di Kota Bogor. Dengan menerapkan sistem pemberdayaan UMKM pada *asnaf gharimin* ini dinilai efektif sekali dalam meningkatkan kesejahteraan asnaf gharimin di masa pandemic Covid-19.

### **KESIMPULAN**

Jumlah *asnaf gharimin* yang ada di Baznas Kota Bogor selama masa pandemi Covid-19 adalah 25 orang, Penyaluran dana zakat yang di berikan kepada *asnaf gharimin* sangat bervariasi mulai dari pelunasan hutang karena bank keliling, bayar tunggakan kontrakan rumah, dan ada juga dalam bentuk modal usaha. Dan Untuk efektivitas penyaluran dana zakat terhadap *asnaf gharimin* ini sudah cukup efektif. Dikarenakan masyarakat juga sangat merasa terbantu dengan bantuan dana zakat, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan menjalani kehidupan yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Al-Qur'an Karim

BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional 2013. (Internret diunduh April 2021) Tersedia Pada :<http://www.baznas.go.id> Jakarta (ID): BAZNAS.

Hotimah, H (2017). Pendayagunaan Zakat (di Desa Campur Asri, Kec.Baradatu, Kab Wayan) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Hotimah, H (2017). Pendayagunaan Zakat (di Desa Campur Asri, Kec.Baradatu, Kab Wayan) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

Kamidah, K., & Yuliaswati, E. (2019). Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil sebagai Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Studi Lapangan di Puskesmas Plupuh I Sragen. *Gaster*, 17 (2), 167-175.

Martono, N. (2020). Metode Penelitian Kualitatif : Analisis isi dan Analisis Data Sekunder (Sampel halaman gratis).Raja Grafindo Persada..

- Mayasari, S. (2018). Efektivitas Media Sosial Instagram Dalam Publikasi HUT Museum Nasional Indonesia (MNI) Kepada masyarakat.
- Purbasari, L. T., Sukmana, R., & Ratnasari, R.T (2020). Efektivitas Zakat, Infaq dan Shadaqoh Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Indonesia: Menggunakan Teknik Basic Needs Deficiency Index. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7 (2), 22-33.
- Puspitasari, A & Oktafia, R (2020). ANALISIS STRATEGI PEMASARAN SYARIAH UNTUK PENINGKATAN PANGSA PASAR PRODUK JELLY MOTIF PADA UD. SUMBER ABADI KECAMATAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11 (2), 140-157.
- Ritonga, P. (2017) . Analisis Akuntansi Zakat Berdasarkan PSAK No.109 Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara. *KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 1 (1).
- Riza, M.S (2019) Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2019, 4.1:137-159.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif.
- Tho'in, M. (2017). Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat. *Al-Amwal; Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 2017,9.2.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam persepektif bimbingan konseling. *Quanta*, 2(2), 83-91.